

Effect of Non Financial and Financial Factors on the Success of SMEs in Bandar Lampung City

Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan pada Keberhasilan UMKM di Kota Bandar Lampung

Nurmala¹⁾, Damayanti²⁾, dan Evi Yuniarti³⁾

^{1,2)} Program Studi Akuntansi Perpajakan Jurusan Ekonomi dan Bisnis Polinela

³⁾ Program Studi Akuntansi Jurusan Ekonomi dan Bisnis Polinela
email: nurmala@polinela.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial and non-financial factors on the success of SMEs in Bandar Lampung city. Financial factors considered as the indicators of success are profitability, liquidity and sales. Non-financial factors that become indicators are operational, entrepreneurial characteristics, company characteristics, conceptual variables, and entrepreneurial behavior. Of the 208 SMEs that were given questionnaires and asked for their financial statements, after reviewing the complete answers to the questionnaire and the availability of financial reports, 96 SMEs could be processed. The correlation and regression tests were carried out after the validity and reliability were tested. The results obtained indicate that the level of relationship between the two variables is strong. Based on the results of calculations and discussions, financial and non-financial factors have a significant influence on the success of SMEs in Bandar Lampung city, especially in Rajabasa and Kedaton.

Keywords: *Influence, Finance, Non-Finance, UMKM, and Bandar Lampung*

Pendahuluan

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM propinsi Lampung tahun 2013, jumlah UMKM di Lampung sebanyak 375.415 unit, yang terdiri dari 276.662 unit usaha mikro, 78.827 unit usaha kecil dan 19.926 unit usaha menengah. Kontribusi UMKM dalam ekspor non migas mencapai Rp 175,8 triliun. kontribusi ini menunjukkan bahwa UMKM mempunyai peranan penting dalam pembangunan. UMKM berfungsi menciptakan teknologi, produk, dan jasa sehingga

mendukung pertumbuhan ekonomi serta menciptakan pertumbuhan dan kompetisi dalam pasar. Adanya UMKM dapat mempercepat pemulihan perekonomian Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Karenanya perlu keberpihakan pemerintah dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Berdasarkan data monitoring UMKM (2011), UMKM yang berada di kota Bandar Lampung berjumlah 1.922 unit. Data terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Data Monitoring UKM di kota Bandar Lampung

No	Nama Kecamatan	Jumlah UKM
1	Tanjung Karang Pusat	323
2	Tanjung Karang Timur	269
3	Tanjung Karang Barat	86
4	Kedaton	121
5	Rajabasa	87
6	Tanjung Seneng	82
7	Sukarame	188
8	Sukabumi	48
9	Panjang	64
10	Teluk Betung Selatan	114
11	TelukBetung Barat	278
12	Teluk Betung Utara	192
13	Kemiling	70
Jumlah UKM di kota Bandar Lampung		1.922

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan perdagangan, 2011.

Berdasarkan tabel 1, Dinas Koperasi menyatakan bahwa dari jumlah tersebut hanya 62% yang memiliki laporan keuangan, dengan kualitas informasi keuangan akuntansi yang baik. Ini menunjukkan bahwa tidak semua UMKM di Kota Bandar Lampung berjalan dengan lancar. Ada yang dapat berkembang dan sukses, namun banyak juga yang gagal. Kegagalan ini terlihat dari kualitas laporan keuangan yang dimiliki UMKM. Seperti yang Nurmala (2013) nyatakan bahwa semakin baik kualitas informasi keuangan akuntansi yang dapat dilihat dari laporan keuangan usahanya maka semakin baik juga kinerjanya. Demikian pula penelitian yang dilakukan Yuniarti (2008) menyatakan bahwa kepercayaan terhadap sistem informasi akuntansi, yang artinya kepercayaan terhadap laporan keuangan yang disajikan dapat meningkatkan kinerja individual, yang merupakan dasar dari kinerja organisasi secara keseluruhan.

UMKM yang memiliki pemahaman tentang sistem informasi akuntansi yaitu faktor keuangan dan pemahaman tentang non keuangan dengan baik maka dapat dengan mudah menjalankan usahanya dan mengukur keberhasilan usaha yang dijalankannya. Faktor keuangan yang digunakan sebagai indikator kesuksesan menurut Blocher (2011) dalam Br Sitepu (2015) adalah: Profitabilitas, merupakan ukuran profitabilitas berupa laba operasi dan tren laba. Likuiditas, berupa arus kas, tren arus kas, penutupan bunga, perputaran aktiva, piutang, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Penjualan, yaitu ukuran penjualan dapat dilihat dari tingkat penjualan pada kelompok produk utama, tren penjualan, presentase penjualan produk baru, keakuratan ramalan penjualan. Serta nilai pasar.

Nurmala, (2018) menyatakan salah satu kendala dalam pengembangan UMKM adalah terbatasnya sumber daya dalam menyediakan informasi akuntansi keuangan berdasarkan SAK yang berlaku umum. Karena UMKM hanya mencatat uang keluar dan masuk saja. Damayanti, dkk (2011) menyebutkan bahwa rata-rata UMKM belum ada yang menyusun laporan keuangan sesuai dengan siklus akuntansi, bahkan ada UMKM yang memahami laporan keuangan tetapi tidak menerapkannya dalam dalam usahanya. Damayanti (2015) demikian pula menyatakan adanya keenganan para pelaku UMKM menyusun laporan keuangan karena siklus akuntansi yang terlalu memberatkan dan memakan waktu serta harus ada orang yang memiliki keahlian khusus yang mengelola.

Br Sitepu, Sri Nathasya (2015) yang menganalisis faktor keuangan dan non keuangan dalam mencapai keberhasilan Star-Up bisnis menyatakan bahwa keberhasilan Star-Up sangat dipengaruhi oleh faktor keuangan dan faktor non keuangan. Dari pernyataan tersebut maka timbul suatu pertanyaan apakah faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM di Kec. Mojowarno Jombang juga sama dengan faktor yang mempengaruhi UMKM di kota Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merasa penting untuk menganalisis pengaruh faktor keuangan dan non keuangan pada keberhasilan UMKM di kota Bandar Lampung.

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar pada Data monitoring dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan perdagangan kota Bandar Lampung. Terutama UKM yang berada di kecamatan Kedaton dan kecamatan Rajabasa, kota Bandar Lampung dengan alasan bahwa UKM tersebut berada dekat dengan Politeknik Negeri Lampung. Data dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Data UMKM yang menjadi objek penelitian

No	Nama Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Kedaton	121
2	Rajabasa	87
Jumlah UMKM di kota Bandar Lampung		208

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan perdagangan, 2011

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah UKM yang terdaftar pada data monitoring dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan perdagangan kota Bandar Lampung (2011). Terutama UKM yang berada di kecamatan Kedaton dan kecamatan Rajabasa, kota Bandar Lampung dengan alasan bahwa UKM tersebut berada dekat dengan Politeknik Negeri Lampung (data pada tabel 2).

Aspek yang diukur

Aspek yang diukur adalah faktor keuangan dan non keuangan. Berdasarkan Stemberger (2008), Br Sitepu (2015), Hyun-Ah Lee (2015) dan Blocher (2014) faktor keuangan dibagi menjadi empat klasifikasi yaitu : Profitabilitas, likuiditas, penjualan dan nilai pasar. Karena UMKM tidak memiliki saham perusahaan maka klasifikasi tidak digunakan sebagai indikator.

Profitabilitas

Untuk menunjukkan efektifitas manajemen dalam menghasilkan keputusan yang tepat bagi perusahaan. Barometer yang biasa digunakan : Gross profit margin, operating profit margin dan net profit margin.

Gross profit margin = $\frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$: Merupakan % dari laba kotor. Bila nilainya tinggi maka semakin baik perusahaan, karena HPP lebih rendah dari penjualan.

Operating profit margin = $\frac{\text{Pendapatan operasi} - \text{Penjualan}}{\text{Pendapatan operasi}}$. Menggambarkan pendapatan murni perusahaan dgn mengabaikan biaya bunga dan pajak. Bila nilainya tinggi maka semakin baik operasi perusahaan.

Net profit margin = EAT : Penjualan.
Bila nilainya tinggi berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Likuiditas

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang biasa digunakan adalah: current rasio dan acid test rasio

Current rasio = Aktiva Lancar : Hutang Lancar. Tingkat current ratio = 2% sudah dianggap baik, dengan asumsi posisi aktiva lancar dua kali kewajiban lancar.

Acid test rasio = Aktiva Lancar - Persediaan : Hutang Lancar. Tingkat acid test ratio = 1% sudah dianggap baik, dengan asumsi aktiva lancar kecuali persediaan dapat memenuhi hutang jangka pendek jika perusahaan dilikuidasi.

Penjualan atau Aktivitas

Untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumberdaya. Barometer yang biasa untuk digunakan adalah : perputaran persediaan dan perputaran aktiva usaha.

Perputaran persediaan = Penjualan : Persediaan. Semakin tinggi nilainya berarti semakin efisien perusahaan dalam operasinya.

Perputaran aktiva usaha = Penjualan : Total Aktiva. Menunjukkan kapasitas pemakaian aktiva dalam operasi perusahaan. Semakin tinggi nilainya berarti pemakaian aktiva sudah maksimal.

Berdasarkan Indiarti dan Langenberg (2004), Stemberger (2008), Inggarawati dan Kaudin (2015) dan Br Sitepu (2015), faktor non keuangan dibagi menjadi enam klasifikasi yaitu: karakteristik pengusaha, karakteristik

perusahaan, variabel konseptual, entrepreneur self efficacy, motivasi, dan perilaku pengusaha. Aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah operasional, karakteristik pengusaha, karakteristik perusahaan/UMKM, variabel konseptual dan perilaku pengusaha:

Karakteristik Pengusaha

Karakteristik pengusaha adalah yang berhubungan dengan kehidupan serta identitas pengusaha. Karakteristik ini dilihat dari bagian yang nampak secara fisik maupun secara kepribadian. Karakteristik pengusaha terdiri dari beberapa hal yaitu: umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, pendidikan serta sikap dan mental pengusaha.

Karakteristik Perusahaan/UMKM

Karakteristik pengusaha dapat dilihat dari beberapa hal yaitu : asal perusahaan, lama waktu operasi, skala usaha, sumber modal dan lokasi. 1) perusahaan dibedakan menjadi 4 macam yaitu: perusahaan berasal dari pembelian perusahaan dari pemilik sebelumnya dan perusahaan berasal dari *franchising*; 2) lama waktu beroperasi, perusahaan sudah berjalan 1 tahun, sekitar 3 tahun, sekitar 5 tahun, lebih dari 5 tahun atau lebih dari 10 tahun; 3) untuk skala perusahaan terlihat dari banyaknya karyawan yang dimiliki; sumber modal terlihat dari, apakah seorang calon pengusaha sewaktu pertama kali mendirikan perusahaan menggunakan pendanaan pribadi/tabungan pribadi. Mencoba mendapatkan akses pinjaman pada teman atau saudara. Mendapatkan pinjaman dari pihak luar seperti bank dan investor dari pihak luar perusahaan. Serta penjualan saham di pasar saham umum (*go public*); dan 4) lokasi

perusahaan, menyatakan bahwa letak perusahaan disebut tempat kediaman perusahaan, yaitu tempat dimana perusahaan melakukan kegiatan sehari-hari.

Variabel Konseptual

Variabel konseptual meliputi pemasaran, teknologi, teknologi akses informasi, legalitas, akses modal, dukungan pemerintah, rencana bisnis, tim manajemen, persaingan usaha dan inovasi.

Perilaku Pengusaha

Menggambarkan persepsi individu terhadap kemampuannya untuk mengidentifikasi dan mengembangkan peluang pasar dan produk baru. Persepsi individu terhadap kemampuan dirinya membina hubungan dengan para penyedia modal maupun pelanggan. Persepsi individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan dan mempertimbangkan aspek ekonomi.

Dapat digambarkan bahwa selain faktor keuangan (profitabilitas, likuiditas dan penjualan) ada faktor non keuangan (karakteristik pengusaha, karakteristik perusahaan/UMKM dan variabel konseptual).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara Penelitian Lapangan (*Field Research*). Dari penelitian lapangan ini didapatkan data-data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari para responden yang berupa laporan keuangan serta kuesioner tentang faktor keuangan dan non keuangan yang diisi oleh UMKM di kota Bandar Lampung.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas (*Test of Validity*)

Menurut Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (2008:124) Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur atau sejauhmana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan teknis analisis item, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor setiap item pertanyaan dengan total skor untuk setiap variabel. Teknik korelasi digunakan dalam melakukan uji validitas adalah *Pearson product moment* (Riduwan, 2009).

Menurut Umar, Husein (2011) Kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrumen dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30.

Uji Reliabilitas (*Test of Reliability*)

Umar, Husein (2011) menyatakan uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen penelitian dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Uji reliabilitas data penelitian ini menggunakan metode (rumusan) koefisien *Alpha Cronbach's*. koefisien *Alpha Cronbach's* merupakan koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan dengan alasan koefisien ini menggambarkan varians dari item-item sekaligus untuk mengevaluasi *internal consistency*, dengan rumus (Riduwan, 2009).

Nilai batas yang digunakan untuk derajat reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha* (Sugiono, 2002). Patokan yang umumnya telah diterima secara luas adalah bentuk

indikator yang mendapat koefisien lebih besar dari 0,70 dinyatakan reliabel, untuk mempermudah proses perhitungan, maka digunakan alat bantu komputer dengan *software* dengan aplikasi statistik SPSS 18 *for windows* (Santoso, 2001).

Metode Analisis Data

Selain uji deskriptif, selanjutnya alat analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh faktor keuangan dan non keuangan pada keberhasilan UMKM di kota Bandar Lampung yaitu pengujian korelasi dengan menggunakan uji *pearson product moment* (Riduwan, 2009). Untuk keeratn hubungan (korelasi) keberhasilan UMKM (variabel Y) dengan faktor keuangan dan non keuangan (variabel X), diukur dengan menggunakan ketentuan berdasarkan pedoman padatabel berikut (Sugiono, 2002):

Tabel 3. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat Rendah
0,20 - 0,39	Rendah
0,40 - 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Setelah melakukan analisis korelasi dan koefisien korelasi, peneliti melanjutkan dengan analisis regresi. Analisis regresi dilakukan untuk menguji pengaruh faktor keuangan dan non keuangan pada keberhasilan UMKM di kota Bandar Lampung dengan menggunakan model persamaan regresi berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Dimana:

Y (variabel dependen): Keberhasilan UMKM

β_0 : Slope kemiringan

X_1 (variabel independen) : Keuangan

X_2 (variabel independen) : Operasional

X_3 (variabel independen) : Karakteristik pengusaha

X_4 (variabel independen) : Karakteristik perusahaan

X_5 (variabel independen): Variabel konseptual

X_6 (variabel independen) : Perilaku pengusaha

Peguajian terakhir, digunakan uji-t. Uji-t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima, dan sebaliknya jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak. Selain itu, sebagai dasar pengambilan keputusan dapat melihat nilai probabilitas. Jika nilai sig (probabilitas) < dari 0,05 maka H_0 ditolak atau nilai faktor keuangan dan non keuangan berpengaruh pada keberhasilan UMKM di kota Bandar Lampung.

Hasil dan Pembahasan

Objek dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar pada Data monitoring dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan perdagangan kota Bandar Lampung. Terutama UMKM yang berada di kecamatan Kedaton dan kecamatan Rajabasa, kota Bandar Lampung dengan alasan bahwa UMKM tersebut berada dekat dengan Politeknik Negeri Lampung. Data dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Data UMKM yang menjadi objek penelitian

No	Nama Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Kedaton	121
2	Rajabasa	87
Jumlah UMKM di kota Bandar Lampung		208

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan perdagangan, 2011

Populasi dan Sampel

Berdasarkan tabel 4, maka populasi dalam penelitian ini adalah semua UMKM tersebut yaitu 208. Dari 208 UMKM tersebut yang diberikan kuesioner dan diminta laporan keuangannya, setelah ditelaah lengkapnya jawaban kuesioner dan ketersediaannya laporan keuangan diperoleh sebanyak 96 UMKM yang dapat diolah datanya.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pertanyaan yang ada dalam kuesioner, yaitu pertanyaan tentang faktor keuangan dan non keuangan. Terdiri dari profitabilitas, likuiditas, penjualan, karakteristik pengusaha, karakteristik perusahaan, variabel konseptual. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Item yang memiliki korelasi diatas 0,3 dikategorikan item valid, sedangkan item dibawah 0,3 dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

Tabel 5. Uji Validitas untuk pertanyaan keuangan

No. Item	R	Tolok Ukur	Kesimpulan
1	0,782	0,300	Valid
2	0,842	0,300	Valid
3	0,573	0,300	Valid
4	0,608	0,300	Valid
5	0,542	0,300	Valid
6	0,629	0,300	Valid
7	0,329	0,300	Valid
8	0,795	0,300	Valid
9	0,601	0,300	Valid
10	0,853	0,300	Valid

Keterangan: $r_{hitung} > 0,3$, maka item valid

Sumber: Data diolah

Tabel 6. Uji Validitas untuk pertanyaan non keuangan

No Item	R	Tolok Ukur	Kesimpulan
1	0,728	0,300	Valid
2	0,555	0,300	Valid
3	0,471	0,300	Valid
4	0,815	0,300	Valid
5	0,565	0,300	Valid
6	0,615	0,300	Valid
7	0,766	0,300	Valid
8	0,456	0,300	Valid
9	0,681	0,300	Valid
10	0,693	0,300	Valid
11	0,552	0,300	Valid
12	0,815	0,300	Valid
13	0,565	0,300	Valid
14	0,615	0,300	Valid
15	0,766	0,300	Valid
16	0,542	0,300	Valid
17	0,717	0,300	Valid
18	0,639	0,300	Valid
19	0,689	0,300	Valid
20	0,329	0,300	Valid

Keterangan: $r_{hitung} > 0,3$, maka item valid

Sumber: Data diolah

Angka yang dipergunakan sebagai pembanding untuk melihat valid tidaknya suatu item adalah 0,3 (Sugiyono, 2002: 115). Berdasarkan tabel 5 dan tabel 6 memperlihatkan semua pertanyaan yang menyangkut keuangan dan non keuangan dinyatakan valid, sehingga semua item tersebut dapat dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

Uji Reliabilitas

Sebagai bahan pembanding untuk melihat reliabilitas digunakan nilai koefisien reliabilitas minimal 0,70. Tampilan hasil perhitungan reliabilitas masing-masing variabel ditunjukkan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Uji Reliabilitas Skor Jawaban semua pertanyaan

Butir Pertanyaan aspek, Nomor	r_{12} (Korelasi antara Belahan 1 dan Belahan 2)	Korelasi Pembanding	Kesimpulan
Keuangan Semua item (1 s/d 10)	0,93	0,70	Reliabel
Non Keuangan Semua item (1 s/d 20)	0,84	0,70	Reliabel

Ket: $r_{xx} > 0,7$ (Positif), maka item reliabel
 Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian.

Tabel 7 menunjukkan bahwa semua pertanyaan dan tanggapan yang diberikan oleh responden termasuk dalam kategori reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang ada dalam kuesioner telah menunjukkan bahwa alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur atau sejauhmana alat ukuran yang digunakan

mengenai sasaran. Dan pertanyaan dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali.

Pengujian Korelasi dan Analisis Regresi

Teknik korelasi *Pearson product moment* digunakan untuk menguji keeratan hubungan/korelasi variabel keberhasilan UMKM (variabel Y) dengan faktor keuangan dan non keuangan (variabel X).

Tabel 8. Hasil pengujian

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.598	7.16150

- a. Predictors: (Constant), X
- b. Dependent variable: Y

Berdasarkan tabel 8 koefisien korelasi antara variabel keberhasilan UMKM terhadap faktor keuangan dan non keuangan memiliki hubungan yang positif (tidak ada tanda negatif pada angka 0,778). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik variabel keuangan dan non keuangan UMKM maka keberhasilan kinerja pada UMKM juga meningkat. Demikian pula sebaliknya, semakin baik menurun variabel keuangan dan non keuangan UMKM maka keberhasilan kinerja pada UMKM juga menurun. Menurut ketentuan Sugiyono (2002) dalam tabel 3. angka 0,778

menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut adalah kuat.

Selanjutnya dari tampilan output SPSS model summary, besarnya R square adalah 0,605 (merupakan hasil penguadratan dari koefisien korelasi, atau $0,778 \times 0,778 = 0,605$). R square bisa disebut koefisien determinasi, angka ini mengartikan bahwa 60,5% keberhasilan UMKM di kota Bandar Lampung terutama di daerah Rajabasa dan Kedaton (variabel dependen/Y) dapat dijelaskan oleh faktor keuangan dan non keuangan (variabel independen/X). Sedangkan sisanya (100% -

60,5% = 39,5%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model (Santoso, 2001).

Selanjutnya, dilakukan analisis regresi untuk melihat berapa besar pengaruh variabel bebas (independen/X) terhadap variabel tidak

bebas (dependen/Y). Uji regresi menguji sejauh mana pengaruh faktor keuangan dan non keuangan pada keberhasilan UMKM di kota Bandar Lampung, terutama di daerah Rajabasa dan Kedaton.

Tabel 9. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4393.804	1	4393.804	85.671	.000 ^a
	Residual	2872.075	94	51.287		
	Total	7265.879	95			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Hasil uji ANOVA atau F test pada tabel 9 didapat nilai F hitung sebesar 85,671 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai Probabilitas (0,000) < dari 0,05, maka model

regresi dapat digunakan untuk memprediksi Keberhasilan UMKM di kota Bandar Lampung terutama Rajabasa dan Kedaton.

Tabel 10 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.189	8.072		2.377	.021
	X1	.802	.087	.778	9.256	.000
	X2	.264				
	X3	.504				
	X4	.467				
	X5	.402				
	X6	.646				

a. Dependent Variable: Y

Tabel 10 menunjukkan peningkatan keuangan sebesar satu satuan maka keberhasilan UMKM meningkat sebesar 0,802. Peningkatan operasional sebesar satu satuan maka keberhasilan UMKM meningkat sebesar 0,264. Peningkatan karakteristik pengusaha sebesar satu satuan maka keberhasilan UMKM meningkat sebesar 0,504. Peningkatan karakteristik perusahaan sebesar satu satuan maka keberhasilan UMKM meningkat sebesar

0,467. Peningkatan variabel konseptual sebesar satu satuan maka keberhasilan UMKM meningkat sebesar 0,402 dan peningkatan perilaku pengusaha sebesar satu satuan maka keberhasilan UMKM juga meningkat sebesar 0,646. Berdasarkan tabel 10 maka dapat dilihat persamaan regresi pada penelitian ini:

$$Y = 19,189 + 0,802X_1 + 0,264X_2 + 0,504X_3 + 0,467X_4 + 0,402X_5 + 0,646X_6$$

Uji-t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima, dan kebalikannya jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak. Selain itu, sebagai dasar pengambilan keputusan dapat melihat nilai probabilitas. Berdasarkan tabel 10 nilai signifikansi (probabilitas) $0,00 <$ dari $0,05$ maka Ho ditolak atau faktor keuangan dan non keuangan memiliki pengaruh secara signifikan pada keberhasilan UMKM di kota Bandar Lampung terutama Rajabasa dan Kedaton.

Pembahasan

Pengaruh keuangan pada keberhasilan UMKM. Berdasarkan nilai X1 menggambarkan bahwa keuangan berpengaruh pada keberhasilan UMKM sebesar 0,802. Pengaruh non keuangan pada keberhasilan UMKM berdasarkan nilai X2 menggambarkan bahwa operasional berpengaruh pada keberhasilan UMKM sebesar 0,264. Karakteristik pengusaha pada keberhasilan UMKM berdasarkan nilai X3 menggambarkan bahwa karakteristik pengusaha berpengaruh pada keberhasilan UMKM sebesar 0,504. Karakteristik perusahaan pada keberhasilan UMKM berdasarkan nilai X4 menggambarkan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh pada keberhasilan UMKM sebesar 0,467. Variabel konseptual pada keberhasilan UMKM berdasarkan nilai X5 menggambarkan bahwa variabel konseptual berpengaruh pada keberhasilan UMKM sebesar 0,402. Dan perilaku pengusaha pada keberhasilan UMKM berdasarkan nilai X6 menggambarkan bahwa

perilaku pengusaha berpengaruh pada keberhasilan UMKM sebesar 0,646.

Angka tersebut menunjukkan faktor keuangan dan non keuangan memiliki pengaruh secara signifikan pada keberhasilan UMKM di kota Bandar Lampung terutama di Rajabasa dan Kedaton. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Br Sitepu (2015) yang menyatakan bahwa keuangan dan non keuangan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan start-up di kec. Mojowarno di Jombang.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan maka faktor keuangan dan non keuangan memiliki pengaruh secara signifikan pada keberhasilan UMKM di kota Bandar Lampung terutama di Rajabasa dan Kedaton

Saran

UMKM sebaiknya meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, dana yang dimiliki UMKM dikelola dengan maksimal dan dana yang berasal dari kredit swasta atau bantuan pemerintah lebih digunakan untuk kegiatan produktif sehingga mendorong pertumbuhan usahanya.

Daftar Pustaka

Jurnal

Br Sitepu, Sri Nathasya. 2015. Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Mencapai Keberhasilan Star-Up Bisnis. *DeReMa Jurnal Manajemen*. Vol. 10 No. 2. September.

Damayanti, Nurmala dan Artie Arditha R. 2011. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan bagi UMKM. *Jurnal Pengabdian USU Tahun IV*, No 2 September 2011.

Damayanti dan Destia Pentiana. 2015. Evaluasi Permasalahan Akuntansi untuk UMKM dengan Metode GAP Analisis. Jurnal ESAI Vol.7 No.1 Edisi Januari 2013. ISSN No. 1978 6034.

Yuniarti, Evi, Nurmala dan Damayanti. 2008. Pengaruh Kepercayaan Teknologi Sistem Informasi Baru Terhadap Peningkatan Kinerja Individual. Jurnal JABM. Volume 15 No 1. April 2008

Nurmala, Evi Yuniarti. 2013. Hubungan Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Syariah dengan Kinerja Keuangan Baitulmal Wattamwil (BMT) di kota Bandar Lampung. Jurnal ESAI Vol.7 No.1 Edisi Januari 2013. ISSN No. 1978 6034.

Buku

Blocher, Stout, Cokins. 2014. *Cost Management, Mc raw Hill, Edisi 5*. Salemba Empat. Jakarta.

Dinas koperasi, usaha kecil menengah, perindustrian dan perdagangan. 2011. Data monitoring UKM kota Bandar Lampung. Bandar Lampung.

Riduwan. 2009. Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Penerbit CV Alfabeta, Bandung.

Santoso, Singgih, 2001. Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS. Jakarta: Penerbit Salemba Infotek

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES

Sugiyono. 2002. Metode Penelitian Bisnis, Penerbit CV Alfabeta, Bandung.

Umar, Husein. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.

Artikel dalam Prosiding

Indiarti, Nurul dan Langenberg, Maria. 2004. *Faktors Affecting Buainess Success among SMEs: Empirical Evidences from Indonesia*. Dalam makalah yang dipresentasikan pada The Second Bi-Annual Europe Summer University, University of Twente, Enschede, The netherland.

Inggarwati, K dan Kaudin. 2012. Peranan Faktor-Faktor Individual dalam Mengembangkan Usaha Studi Kuantitatif pada Wirausaha Kecil di Salatiga. International Research Journal Of Business Studies.

Hyun-Ah, Lee Yusung Koh. 2015. *The Effect of Financial Factors on Firms' Financial and TAX Reporting Decisions*. Asian Review of Accounting.

Nurmala, Irawan. 2018. Kebutuhan Konsultan Keuangan dan Perpajakan bagi UMKM di kota Bandar Lampung. Konferensi Ilmiah akuntansi V. STIE Jakarta.

Stemberger, M.I., Rok, S dan Vesna, B.V. 2008. *The Impact of Business Process Orientation on Financial and Non Financial Performance*. Business Process Management Journal.

Publik elektronik

www.koperasiumkm.lampungprov.go.id. 2016. Dinas koperasi dan UMKM provinsi Lampung raih penghargaan ODS. Posted: Kamis, 16 Juni. Diunduh 16 Maret 2017.